

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO DI KELAS  
VII-5 SMP NEGERI 22 PEKANBARU**

Rifa Nabila<sup>1</sup>, Irdhan Epria Darma Putra<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rifanabilaunp@gmail.com<sup>1</sup>, irdhan@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>,

\*Correspondence : rifanabilaunp@gmail.com

---

**INFO ARTIKEL**

**Diajukan** : 15-11-2022  
**Diterima** : 20-11-2022  
**Diterbitkan** : 24-11-2022

**ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Pembelajaran;  
Bernyanyi Unisono;  
Seni Budaya.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada materi Bernyanyi Secara Unisono. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi data primer dan sekunder kemudian disusun secara sistematis terakhir ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono kurang maksimal, karena kurangnya penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono sehingga siswa kurang terbimbing dalam melaksanakan praktik bernyanyi secara unisono di kelas VII-5. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu *Discovery Learning* (Kemampuan peserta didik dalam mencari sehingga dapat menemukan sendiri). Namun banyak diantara peserta didik belum mampu bernyanyi secara unisono sesuai dengan teknik-teknik yang ditetapkan, dikarenakan minimnya penguasaan lagu yang dimiliki peserta didik.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of cultural arts learning in unisono singing material. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques through literature studies, observations, interviews and documentation. Data analysis is carried out by classifying primary and secondary data then systematically compiled until conclusions are drawn. The results showed that the implementation of singing learning unisono was not optimal, due to the lack of teacher mastery of the learning implementation plan (RPP). The lack of understanding of teachers' understanding of unisono singing learning so that students are less guided in carrying out singing practices unisono in grades VII-5. The learning strategy used by teachers is Discovery Learning (The ability of students to search so that they can find their own). However, many of the students have not been able to sing unisono in accordance with the established techniques. Due to the lack of mastery of songs owned by students.*

**Keywords:** Learning;  
Unisono Singing;  
Cultural Arts.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran suatu pengetahuan dan keterampilan pada suatu sekelompok orang yang mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan seperti di sekolah. Menurut ([Husna, Maestro, 2020](#)) Pendidikan merupakan suatu usaha dilakukan dengan sengaja, baik secara langsung ataupun tidak langsung, berfungsi membantu perkembangan anak ketingkat dewasa.

Pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” ([Junaedi, 2019](#)).

Premis pembelajaran adalah dapat meningkatkan kreativitas anak secara utuh, mengaktifkan siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dengan situasi menyenangkan ([Suyono, 2016](#)). Proses pembelajaran adalah upaya sistematis seorang guru untuk berjalannya proses pembelajaran yang efektif, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ([Aqib Zainal, 2013](#)).

Sedangkan belajar menurut ([Faizah, 2017](#)) adalah proses dimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka melalui pengalaman atau latihan untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya ([Slameto, 2013](#)).

Pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang bias digunakan untuk menaikkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Kognitif adalah kemampuan atau kecerdasan intelektual anak untuk berpikir atau memahami sesuatu dan memecahkan suatu masalah. Keterampilan afektif mengacu pada sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin dan percaya diri. Sedangkan kemampuan psikomotor adalah kemampuan keterampilan, kompetensi keterampilan ini sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Setiap siswa dalam proses pembelajaran seni budaya tentunya ingin menginginkan hasil yang sangat baik, pada pembelajaran seni budaya inilah siswa seharusnya dapat mengembangkan kreativitasnya. Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dengan perkembangan manusia sebagai penikmat seni ([Silaen, 2015](#)).

Pelaksanaan pendidikan pada intitusi pendidikan formal malalui proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru yang menjalankan fungsi pendidik, dalam suasana yang menyenangkan dan interaksi yang baik antar guru dan peserta didik. Untuk itu pendidik harus merancang pembelajaran yang antara lain tertuang ke dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang akan disiapkan guru dalam mata pelajaran seni budaya ([Sormin, 2016](#)). Seorang pendidik wajib memiliki kompetensi menyusun RPP yang ditetapkan dalam ketetapan pemerintah tentang Standar proses pendidikan menetapkan aturan sebagai berikut: 1). Standar kompetensi (SK), kompetensi inti (CD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan materi pembelajaran. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dituangkan

dalam kurikulum untuk memandu kegiatan pembelajaran mencapai CD. 3) Guru setiap satuan pendidikan harus menyusun RPP yang lengkap dan sistematis. Merujuk pada kualifikasi Permendicna, tidak mungkin lagi diajukan kemampuan guru menyusun RPP. Setiap guru sangat berpengalaman dalam langkah-langkah RPP dan persiapannya ([Hidayat & Kosasih, 2019](#)).

Pada pembelajaran seni musik jika dipelajari dengan baik dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan karakter peserta didik. Pentingnya pelaksanaan mengajar perlu dipersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran, yang dapat memungkinkan siswa untuk menunjukkan bakat dan kreatifitas yang dimilikinya.

Dalam bernyanyi secara unisono terdapat beberapa teknik didalamnya yaitu: Artikulasi, Frasering, Resonansi, sikap badan, intonasi, pernapasan dan ekspresi. Dalam pelaksanaan pembelajara sebaik mungkin harus dipersiapkan oleh guru bidang studi dan guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan, maka dengan persiapan dan materi yang dikuasai guru maka akan berdampak dari hasil belajar siswa di sekolah. selain persiapan guru dalam pelaksanaan dan menguasai materi yang disampaikan, cara guru dalam menyampaikan materi juga berdampak pada keberhasilan siswa terhadap pemahaman materi.

SMP Negeri 22 Pekanbaru proses pembelajaran menyanyi solo sesuai kurikulum 2013, bernyanyi bersama sambil belajar seni budaya di SMA merupakan salah satu kompetensi inti kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti 3.1 Pemahaman Konsep Dasar. bernyanyi bersama dan keterampilan dasar 4.1 Berlatih menyanyikan lagu bersama kelompok. Dalam kaidah kurikulum 2013 siswa dituntut untuk produktif, kreatif dan berkrakter. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menjelaskan apa itu bernyanyi secara unisono, mampu menjelaskan pengertian artikulasi, pharasing, intonasi, teknik pernapasan dalam bernyanyi dan sebagainya. Dan siswa dituntut untuk bisa mempraktekan teknik-teknik bernyanyi dengan benar melalui bernyanyi secara unisono. Bernyanyi bersama adalah bernyanyi serempak daripada menyanyikan melodi lagu ([Aldy, 2016](#))

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan dikelas VII-5 SMP Negeri 22 Pekanbaru, peneliti memperhatikan Pelaksanaan Pembelajaran seni budaya musik pada materi menyanyi secara unisono. Pada kegiatan berlangsung guru menjelaskan materi tentang bernyanyi secara unisono kepada siswa, kemudian selesai guru menjelaskan materi didepan siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan. Kemudian setelah itu, guru mencoba mempraktekan terlebih dahulu teknik bernyanyi secara unisono, selanjutnya siswa diminta untuk bernyanyi secara unisono didepan, kemampuan siswa bernyanyi secara unisono kurang maksimal, banyak siswa yang kurang percaya diri dan tidak menguasai lagu yang dibawakan dan peniliti juga memperhatikan sikap siswa saat guru menjelaskan materi bernyanyi secara unisono didalam kelas, terdapat sebagian siswa ada yang memperhatikan guru serius dan ada yang tidak. Siswa kurang dalam menguasai teknik dalam bernyanyi seperti: 1). Artikulasi yang kurang jelas. 2). Tidak adanya intonasi saat bernyanyi. 3). nada yang tidak tepat. 4). Sikap badan dan siswa tidak percaya diri dalam bernyanyi secara unisono didepan, dari segi sarana dan prasarana cukup memadai, namun siswa dalam bernyanyi secara unisono yang kurang maksimal dikarena beberapa faktor yang sudah dijelaskan tersebut.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti memiliki pemikiran bahwa proses pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono ini menarik untuk diteliti lebih jauh melalui penelitian yang ilmiah. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses kegiatan belajar di SMP Negeri 22 Pekanbaru, khususnya pada pelajaran seni budaya materi bernyanyi secara unisono. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi sampel pada kelas VII-5 dikarenakan secara keterbatasan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pemahaman fenomena pengalaman seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami ([Rukajat](#), 2018). Materi penelitian ini memakai data primer, data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti dan peralatan seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data, identifikasi, klasifikasi data, penyempurnaan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Menurut ([Wardin & Putra](#), 2020), data yang dikumpulkan adalah kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, gambar, bukan angka. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menganalisis data dari lapangan secara detail. Ilmuwan tidak dapat mempelajari kondisi sosial yang diamati, karena semua realitas yang terjadi adalah kesatuan yang terjadi di alam. Hasil penelitian kualitatif juga merupakan temuan penelitian yang bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya digunakan dalam penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Fakta yang ditemukan peneliti saat dilapangan dan peneliti deskripsikan dalam penulisan karya ilmiah ini. Terkait pada persoalan-persoalan yang peneliti jelaskan tidak bermaksud untuk menyudutkan pihak yang bersangkutan, peneliti hanya mendeskripsikan sesuai dengan hasil yang diperoleh berdasarkan kaidah-kaidah pendekatan penelitian kualitatif.

Mengenai kesatuan proses pelaksanaan dan fakta lapangan kegiatan pembelajaran menyanyi di kelas VII-5 SMP Negeri 22 Pekanbaru dapat dikatakan pada pertemuan pertama belum optimal dilaksanakan karena beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut: 1) RPP yang dikembangkan guru berkaitan dengan metode pengajaran, tidak sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran yang sedang berlangsung. 2). Penggunaan alat peraga sesuai dengan topik pembelajaran, tetapi kurang dikenal, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, misalnya contoh video lagu yang dinyanyikan bersama di kelas. proses pembelajaran. Sama pada poin 3.) Aktivitas siswa tidak sesuai dengan rencana yang dibuat dalam RPP. Menurut ([Yilmaz](#), 2018), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum (2013) berbeda dengan KTSP, di mana RPP disusun secara rinci untuk mata pelajaran atau topik tertentu yang terkait dengan kurikulum. Pada awal semester dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini, dimana rencana ini dibuat bersama dengan MGMP guru seni budaya, pengembangan RPP ini bertujuan untuk mencapai CD yang lebih fix. Dalam salah satu pelaksanaan pembelajaran menyanyi kelas VII-5 pembelajaran dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dimana pentingnya bernyanyi bersama, teknik bernyanyi yang benar saat bernyanyi, dan perbedaan bernyanyi bersama dijelaskan pada pertemuan pertama oleh guru dan bernyanyi dengan dua suara atau lebih, tetapi guru tidak memberikan contoh secara rinci, guru memberi tahu siswa tanpa contoh rinci dari guru itu. Pada pertemuan pertama, guru harus menjelaskan secara rinci materi ajar menyanyi kelompok dan teknik menyanyi kelompok yang benar agar siswa mengerti cara menyanyi yang benar.

Pada pertemuan kedua yaitu pada tahap evaluasi latihan, guru memberikan evaluasi dengan tiga kriteria evaluasi, yaitu: Menentukan Fokus, Interpretasi Lagu dan Inspirasi Lagu. Guru tidak menjelaskan kriteria evaluasi ini selama pembelajaran, yang menyebabkan kebingungan pada setiap siswa dalam kelompok. Saat mengevaluasi praktik yang digunakan dalam evaluasi, hanya penyesuaian nada dan intonasi yang ditentukan, tanpa melihat secara

detail setiap anggota kelompok. Setelah mengamati tahap evaluasi pembelajaran menyanyi solo, peneliti melihat bahwa selama pembelajaran menyanyi solo peneliti melihat bahwa guru pada dasarnya tidak menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, tidak ada latihan dan melatih siswa bernyanyi bersama dengan baik dan benar. dan masih mengajarkan hal yang sama berulang-ulang dalam setiap bahan ajar.

Dan juga berdasarkan penggunaan RPP yang disusun oleh guru yang bersangkutan, RPP tersebut sepertinya fungsinya hanya formalitas saja, yang juga terlihat dari penerapan pembelajarannya, tidak semua yang tercantum dalam RPP diajarkan, hanya beberapa poin saja. adalah. diajari dan guru mempercepat pembelajaran dengan cara yang tidak maksimal. Dilihat dari jawaban siswa, mereka hanya fokus menyanyi saja dalam kegiatan belajarnya. Mereka belum memahami bagaimana menyanyi secara harmonis merupakan suatu bentuk pertunjukan bernyanyi, sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi upaya individu siswa untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi bersama.

Menurut ([Sonia & Maestro](#), 2021) Untuk menyelesaikan pembelajaran, guru mempersiapkan proses pembelajaran di kelas ataupun secara online, persiapan guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun guru berguna untuk membantu dalam mengajar, agar proses pembelajaran sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi inti yang digunakan, jika direncanakan dengan matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan menyimpang dari penilaian.

Pada saat ujian praktek bernyanyi secara unisono materi lagu Hymne guru banyak diantara peserta didik yang tidak menggunakan teknik bernyanyi yang benar seperti: sikap badan, artikulasi, intonasi dan teknik pernapasan yang belum tepat. Dari segi artikulasi yang peneliti lihat ada beberapa peserta didik masih malu-malu untuk mengeluarkan suaranya, huruf vokal (A,I,U,E,O) kurang jelas dan ada yang tidak hafal lirik lagu. Begitu juga dengan aspek lainnya seperti sikap badan, peserta didik yang peneliti lihat secara umum masih belum benar. Begitupun dengan tempo siswa dalam bernyanyi masih ada beberapa yang belum tepat.

Pada setiap proses pembelajaran bernyanyi secara unisono, semua tahap pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik seharusnya sesuai dengan tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi bernyanyi secara unisono, yaitu :

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan ciri-ciri bernyanyi lagu nasional/daerah dalam satu suara atau lebih secara berkelompok.
- b. Peserta didik mampu mendeskripsikan teknik bernyanyi lagu daerah/nasional dengan satu suara atau lebih secara kelompok.
- c. Peserta didik mampu mengamati ciri-ciri bernyanyi lagu daerah/nasional dalam satu suara atau lebih secara kelompok.
- d. Peserta didik mempersentasikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri satu suara atau lebih secara berkelompok berlatih teknik bernyanyi satu suara secara berkelompok.
- e. Peserta didik mampu Menyanyikan Lagu daerah/nasional dengan berlatih teknik vokal dalam bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono
- f. Menilai Penampilan Kelompok dalam menyanyikan lagu satu suara.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah menjelaskan pembelajaran cukup baik namun, guru tidak menerapkan ketentuan sebagaimana yang dimaksud dalam bernyanyi secara unisono yang sebenarnya, guru hanya mengutamakan penghafalan peserta didik dengan lirik lagu, begitu juga dengan peserta didik yang belum menerapkan atau mempraktekan teori-teori

yang sudah dijelaskan. Peserta didik seharusnya lebih semangat lagi dalam belajar bernyanyi, menguasai teknik-teknik bernyanyi dan melatih ketetapan nada-nada agar terdengar lebih indah.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada rancangan pembelajaran menggunakan metode ceramah, pendekatan scientific dan model pembelajaran discovery learning, dapat peneliti lihat di lapangan guru melakukan proses pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, menalar dan mengomunikasikan. RPP yang dibuat guru dengan menggunakan metode pembelajaran belum sesuai dengan topik pembelajaran yang berlangsung, pada saat peneliti amati guru hanya menjelaskan tentang pengertian dari konsep bernyanyi secara unisono dan teknik-teknik bernyanyi yang tidak dijelaskan secara rinci oleh guru. Peserta didik diminta untuk mencari dulu tentang materi bernyanyi secara unisono untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian pada pertemuan berikutnya guru tidak mengajarkan materi secara rinci karena guru mengejar materi BAB tari, seharusnya guru mengajarkan sesuai dengan RPP yang sudah ditetapkan sehingga peserta didik mampu untuk memahami konsep bernyanyi secara unisono, memahami teknik-teknik bernyanyi secara unisono, memahami ciri-ciri bernyanyi secara unisono dan dapat menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah secara baik. Metode pembelajaran ini sama dengan metode pembelajaran menurut ([Azimah et al., 2018](#)) Pendekatan ilmiah adalah pengumpulan informasi. Pada pertemuan pertama, siswa mengumpulkan informasi, yaitu guru memberikan buku siswa sebagai sumber informasi menggunakan tugas-tugas dalam kelompok. Pada pertemuan kedua, guru memberikan tugas untuk mencari informasi tentang teknik menyanyi dan pernapasan serta memilih lagu yang akan dicoba untuk setiap kelompok siswa. Tahap terakhir dari pendekatan saintifik adalah komunikasi, pada tahap ini siswa diharapkan bernyanyi selaras dengan teknik menyanyi, teknik pernapasan dan postur tubuh yang benar, serta menyampaikan kritik dan apresiasi kepada kelompok performer.

Dari yang peneliti amati, materi yang diberikan guru dalam rancangan pembelajaran yaitu pengertian bernyanyi secara unisono, teknik-teknik bernyanyi, langkah-langkah serta unsur-unsur bernyanyi secara unisono dan pada materi lagu yang diajarkan 2 lagu yaitu lagu nasional dan daerah seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, materi lagu yang dibawakan guru hanya lagu nasional saja pada pembelajaran bernyanyi secara unisono karena kurangnya pemahaman guru saat mengajar. Menurut ([Febri, 2020](#)) Pembelajaran seni musik khususnya pada materi bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan yang meliputi: perumusan dan pengembangantopic pelajaran dan KD, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Materi Pelajaran, Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran, Penilaian dan Penggunaan Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran dan Evaluasi.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan papan tulis dan buku pelajaran seni budaya sebagai sumber belajar, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga selama proses pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Sebaiknya guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti menggunakan alat musik sebagai penggiring atau speaker sebagai instrumen, jadi peserta didik dapat menyanyikan lagu dengan baik dan benar. Ada beberapa alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran dan guru juga kurang paham dalam memakai alat musik karena guru tamatan dari prodi seni tari, hasil pembahasannya sama dengan hasil pembahasan menurut ([Sopati et al., 2018](#)) adapun alasan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran karena merasa

kesulitan untuk mempersiapkan semuanya sendiri, seperti laptop dan proyektor karena keterbatasan waktu yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran. Artinya kegiatan belajar diselenggarakan untuk memberikan siswa pengalaman belajar, pengalaman tersebut diperoleh dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa adalah subjek, ia adalah pencipta kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk tampil mandiri dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tidak berarti membebani siswa dengan banyak tugas, kegiatan dan kegiatan wajib. Namun demikian, siswa belajar secara mandiri dengan bantuan materi yang diberikan, sehingga siswa memiliki minat yang lebih besar untuk belajar dan mengembangkan pikiran mereka sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang diperoleh secara mandiri akan berguna bagi mereka di masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 22 Pekanbaru peserta didik lebih diajarkan untuk mencari materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, peserta didik diberikan tugas meringkas kemudian guru menerangkan sedikit dari tugas meringkas materi yang diberikan, hal ini bisa berpengaruh dengan pemahaman peserta didik. Pada RPP yang telah ditetapkan, peserta didik mampu untuk memahami konsep bernyanyi secara unisono, memahami teknik-teknik bernyanyi secara benar dan dapat menyanyikan lagu nasional/daerah secara baik. Tetapi dengan pemahaman guru tentang seni musik yang kurang maksimal, peserta didik hanya diberikan tugas meringkas kemudian guru hanya menjelaskan sedikit materi yang sudah diringkas peserta didik, akibatnya peneliti melihat peserta didik saat ujian praktek menyanyikan lagu nasional banyak diantara peserta didik yang notasi, artikulasinya teknik pernapasan, sikap badan dan temponya kurang baik. Aktivitas peserta didik di SMP Negeri 22 Pekanbaru sama dengan aktivitas belajar siswa peserta didik (Fitri, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor guru dalam menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII.2 SMPN 3 Padang Panjang. Dalam proses belajar, komunikasi guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik. Guru tidak berusaha menciptakan hubungan belajar yang baik dengan siswa. Rendahnya kemampuan guru juga menyebabkan kurangnya pemahaman belajar siswa. Guru kurang menguasai dan tidak menggunakan media dalam proses belajar sehingga penyampaian materi kurang menarik dan menantang guru kurang menguasai metode dan media pengajaran. Kemampuan guru dalam mempersiapkan proses mengajar dan pengelolaan serta supervisi kelas juga kurang baik.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII-5 SMP Negeri 22 Pekanbaru rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru belum terlaksana dengan maksimal. Ada kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran, kurangnya media pembelajaran membuat pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Guru menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik dapat menunjukkan kreatifitasnya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan buku pelajaran seni budaya. Guru menggunakan media pembelajaran yaitu: *discovery learning* (Kemampuan siswa untuk mencari sesuatu sehingga dapat menemukan sendiri). Dari peneliti amati, ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi bernyanyi secara unisono menggunakan teknik-teknik vokal yang benar, ada beberapa peserta didik yg belum mampu bernyanyi menggunakan tempo dan

nada yang tepat dengan kurangnya pemahaman guru terhadap materi bernyanyi secara unisono sehingga peserta didik kurang baik dalam belajar bernyanyi secara Unisono.



## Bibliografi

- Aldy, P. R. (2016). *Analisis Statistik*. [s.n.].
- Aqib Zainal. (2013). *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Azimah, N., Lumbantoruan, J., & Syeindra, S. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i1.100193>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Febri, D., Kadir, T. H., & Hadi, H. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di Kelas Vii-2 Smp Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110562>
- Fitri, J., Indrayuda, & Kadir, T. H. (2013). Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 1–11.
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah serta implikasinya dalam pembelajaran pai di sekolah. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.172>
- Husna, A. H., & Maestro, E. (2020). Pembelajaran Bernyanyi secara Unisono di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 27–35. <file:///C:/Users/User/Downloads/108144-51943-1-PB.pdf>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=menggunakan+pendekatan+penelitian+kualitatif&ots=88DnznH0HO&sig=2RHwZHuzEIVkmcxsyGPZtnpmpes&redir\\_esc=y#v=onepage&q=menggunakan+pendekatan+penelitian+kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=menggunakan+pendekatan+penelitian+kualitatif&ots=88DnznH0HO&sig=2RHwZHuzEIVkmcxsyGPZtnpmpes&redir_esc=y#v=onepage&q=menggunakan+pendekatan+penelitian+kualitatif&f=false)
- Silaen, M. U. (2015). *Pergeseran Fungsi Musik Gondra Pada Tari Moyo (Tari Elang) Masyarakat Nias Di Sanggar Tari Fanayama Simalingkar Medan*. UNIMED. <http://digilib.unimed.ac.id/17098/>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sonia, A. F., & Maestro, E. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya ( Musik ) Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pariaman Implementation of Cultural Arts ( Music ) Learning Class VIII at SMP Negeri 9 Pariaman. 10, 33–42.

- Sopati, V. A., Hadi, H., & Wimbrayardi, W. (2018). Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Di Kelas VII. 1 UPT SMPN 1 Koto XI Tarusan. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 58–62. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i2.102849>
- Sormin, D. Y. (2016). *Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop Di Sma Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. UNIMED. <http://digilib.unimed.ac.id/20198/>
- Suyono, H. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Wardin, S. A., & Putra, I. E. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Kelas Vii. 5 SMPN 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 71–77. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109553>